

ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN TRAGEDI KEMANUSIAAN DI STADION KANJURUHAN DI METRO TV

*¹Rizka Ayu Nur Aisyah,²Melinda Febriani,³Ian Wahyuni

^{1,2,3} Universitas Mulawarman

*Corresponds email: Rizkaaisyah12@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 25 Nov 2022

Revised : 26 Nov 2022

Accepted : 27 Nov 2022

keywords:

analisis wacana kritis, tragedi kemanusiaan, stadion kanjuruhan

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan bahasa, wacana teks, dan aspek sosiokultural pada pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan di Metro TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu merupakan metode yang menggambarkan status fenomena kepada suatu objek yang akan diteliti. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif karena data yang diteliti berupa berita yang sudah ditranskrip. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Analisis Wacana Kritis Fairclough dengan tiga tahapan, yaitu analisis teks (deskripsi), interpretasi, (analisis praktik wacana), dan eksplanasi (analisis praktik sosiokultural). Dari analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulannya, pertama Teks berita yang dibuat oleh Metro TV merupakan teks deskriptif yang menerangkan mengenai kejadian yang sedang atau sudah terjadi.

PENDAHULUAN

Televisi memiliki ciri-ciri yang dimiliki komunikasi masa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikanya heterogen (effendy, 1993:21). Televisi mempunyai daya tarik sampai dengan saat ini, karena televisi mampu menyampaikan informasi kepada khalayak luas dengan gambar dan suara secara bersamaan, sehingga dalam perkembangannya televisi mampu menggeser radio, surat kabar, ataupun buku (Widjaja, 2008: 80-84). Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dari banyaknya siaran televisi yang menyiarkan berita salah satunya Metro TV yang merupakan televisi berita pertama di Indonesia yang mulai mengudara sejak 25 November 2000. Metro TV adalah anak perusahaan dari MEDIA GROUP yang dimiliki oleh Surya Paloh, tokoh pers Indonesia yang telah merintis usaha di bidang pers sejak ia mendirikan Harian PRIORITAS. Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Salah satunya berita Tragedi Kanjuruhan yang akhir-akhir ini sedang disorot oleh publik dan menjadi pemberitaan top dunia ke 3 yang masuk ke media asing yaitu media inggris, media-media inggris memberitakan

Kerusuhan Kanjuruhan, seperti Daily Express yang menyebut dalam judul, sebanyak 100 supporter tewas. Media tersebut mengambil sumber pemberitaan dari media sosial, selanjutnya ada Daily Star, yang memuat berita sama dengan Daily Exspress, dan menyebut jumlah korban 100 orang, sementara itu media mirror membuat berita berdasarkan pantauan dari media di Indonesia dan hanya menyebut puluhan korban jiwa.

Pada paradigma kritis, penelitian media massa lebih diletakkan dalam kesadaran bahwa teks atau wacana dalam media massa mempunyai pengaruh yang sedemikian rupa pada manusia MaghviraGenta (2017: 64). Seluruh aktivitas dan pemaknaan simbolik dapat dilakukan dalam teks media massa. Teks dalam media massa dipandang bukan realitas yang bebas nilai. Pada titik kesadaran pokok manusia, teks selalu memuat kepentingan. Teks pada prinsipnya telah diambil sebagai realitas yang memihak. Tentu saja teks dimanfaatkan untuk memenangkan pertarungan ide, kepentingan atau ideologi tertentu kelas tertentu. Pada titik tertentu, teks media pada dirinya bersifat ideologis (Littlejohn dan Foss, 2011:183-217). Fauzan Umar (2013:67) Menurut paham analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Kecenderungan pribadi dari sang produsen teks dan struktur sosial yang melingkupi sang produsen teks ikut mewarnai isi teks. Bahasa tidak netral melainkan membawa pesan ideologi tertentu yang dipengaruhi oleh sang pembuat teks. Analisis wacana kritis memahami wacana tidak semata-mata sebagai suatu studi bahasa, tetapi analisis wacana kritis juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah konteks praktik kekuasaan yang bertujuan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu melalui penggunaan kekuasaan dalam memproduksi teks (wacana).

Dari adanya pemberitaan mengenai kasus Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan ini peneliti tertarik untuk meneliti berita tersebut melalui stasiun televisi Metro TV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya ideologi kekuasaan yang ingin disampaikan dalam wacana tersebut melalui teori Norman Fairclough. Kartikasari (2020) Menyebut Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dikaji dan sedang dikaji oleh seseorang atau

kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai suatu tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Kajian analisis wacana kritis berusaha untuk membuat manusia sadar akan pengaruh timbal balik antara bahasa dan struktur sosial yang dalam kehidupan nyata sering tidak disadari. Remlinger (http://www.linguistik-on-line.de/helfl_99/remlinger.hatm) menyatakan bahwa tujuan analisis wacana kritis adalah untuk memberi penilaian terhadap produksi, struktur internal, dan keseluruhan organisasi teks. Analisis wacana kritis lebih mengutamakan pembahasan pada tujuan politis dalam bentuk teks, proses memproduksi teks, dan proses memahami struktur kekuasaan yang muncul dari teks tersebut.

Fair Clough (1989:22) berpendapat bahwa Analisis wacana kritis memandang wacana penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk ‘praktik sosial’. Menjelaskan wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusi, dan struktur sosial yang mewadahnya. Suatu hubungan dialektik merupakan sebuah hubungan dua jalur; peristiwa diskursif dibentuk oleh situasi, institusi dan struktur sosial, namun juga membentuk ketiganya. Hal ini ada kaitannya dengan pendekatan yang digunakan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis tekstual, tetapi juga hubungan antara struktur teks dan percakapan dengan konteks kognitif, sosial, kultural, atau historis. Di samping itu, proses memproduksi dan pemahaman teks, interaksi antar pengguna bahasa, dan fungsi sosial dan kultural wacana perlu dijadikan sebagai objek kajian. Hal itu terjadi karena teks hanya merupakan hasil suatu praktik produksi. Oleh sebab itu, dalam analisis wacana, harus dianalisis juga proses produksi teks sehingga diperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya teks.

Menurut Fairclough, wacana harus dipandang secara simultan, yaitu sebagai (1) teks-teks bahasa, baik lisan maupun tulisan, (2) praksis kewacanaan, yaitu produksi teks dan interpretasi, (3) praksis sosiokultural, yaitu perubahan-perubahan masyarakat institusi budaya yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Ketiga unsur itu, oleh Fairclough disebut “dimensi wacana”, menganalisis wacana secara kritis pada hakikatnya adalah menganalisis tiga dimensi wacana secara integral dan ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Darma, 2009:69-70). Fauzan Umar (2013) Menyebutkan bahwa Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian besar dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik sosial.

Analisis Fairclough dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Antonio Gramsci (Alex Sobur, 2001:30) melihat Wacana seringkali berkaitan dengan media massa. Media sebagai ruang di mana berbagai ideologi dipresentasikan. Ini berarti, satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi, dan kontrol atas wacana publik. Salah satu media massa yang seringkali menyebarkan berbagai ideologi yakni Metro TV dengan pemberitaan yang menjadi tayangan utama. Karena Metro TV dikenal sebagai media yang selalu menyajikan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Penelitian analisis wacana kritis dilakukan oleh Umar Fauzan dengan judul Analisis Wacana Kritis Teks Berita Metro TV dan TV One dalam kaitannya dengan teori Fairclough “Semburan Lumpur Sidoarjo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur teks Metro TV tidak hanya memuat deskripsi peristiwa, tetapi juga mengungkap tema-tema negatif yang menonjolkan sisi buruk (buruk) PT Lapindo Brantas. Struktur teks TV One tidak hanya berisi penyajian informasi yang biasa ada dalam teks berita, tetapi juga memberikan saran argumentatif pada teks berita untuk menetralkan topik negatif. Penelitian analisis wacana kritis pernah dilakukan Kandil pada tahun 2009. Kandil menggunakan teori Van Dijk. Studi ini melihat konflik Israel-Palestina yang dipotret oleh Al-Jazeera, CNN dan BBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap lingkungan memanipulasi kata-kata secara berbeda, sehingga wacana menghadirkan konflik tersebut sesuai dengan orientasi politik dan ideologisnya. Al-Jazeera menentang penggunaan istilah terorisme, CNN mendukung penggunaan kata tersebut, dan BBC lebih berhati-hati dalam penggunaan kata tersebut. Penelitian Kandil menggunakan kerangka CDA Van Dijk (1998), yaitu ideological square framework.

Perbedaan objek sekaligus perbedaan kajian inilah yang menjadi alasan lain peneliti untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian analisis wacana kritis tentang pemberitaan yang diangkat Metro TV dalam Tragedi Kemanusiaan di stadion Kanjuruhan. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis wacana kritis terhadap pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan yang diberitakan Metro TV. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif penggunaan teks yang dianalisis secara linguistik dalam berita tersebut, lalu mendeskripsikan wacana dan interpretasi yang dihasilkan oleh teks dalam berita tentang tragedi kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan, dan untuk menyelidiki sosiokultural dalam menggambarkan peristiwa tersebut yaitu berita tentang Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan yang diliput oleh Metro TV.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memecahkan permasalahan dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan yang terlihat atau sebagaimana mestinya. Metode sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Boogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005:4). Data penelitian ini berupa pemberitaan sebuah Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan pada berita Metro TV. Sumber data dalam penelitian ini berupa pemberitaan-pemberitaan yang disiarkan melalui stasiun Metro TV, Sumber data menurut Arikunto (2002:107), adalah subjek darimana data itu diperoleh. penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 oktober sampai 23 oktober 2022. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Tahap pertama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menstranskrip penggunaan teks pada pemberitaan yang disiarkan oleh di Metro TV. Tahap berikutnya, setelah melakukan tahap pertama langkah selanjutnya adalah bagaimana menelaah data tersebut dengan teori Norman Fairclough. Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah, dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model fairclough. Ada tiga tahapan analisis model Fairclough yang harus dilakukan dalam analisis wacana kritis, yaitu analisis teks (deskripsi), interpetasi (analisis praktik wacana), dan eksplanasi (analisis praktik sosistruktural).

PEMBAHASAN

1) Penggunaan Teks pada Pemberitaan Kanjuruhan di Metro TV

Pada bagian awal tayangan berita oleh Metro TV, pembawa acara langsung menyampaikan permintaan maaf kepada *audience* atas kesalahannya dalam penyampaian informasi sebelumnya. Informasi yang disampaikan sebelumnya terkait kehadiran *supporter* Persebaya pada pertandingan Arema FC vs Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan, Malang. Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan teks yang digunakan oleh Metro TV saat menyampaikan berita mengenai tragedi di Stadio Kanjuruhan, Malang.

*Ricuh supporter usai laga Arema FC vs Persebaya Surabaya, Sabtu 1 Oktober 2022 Pkl. 22.00 WIB di Stadion Kanjuruhan Malang (**Kandang** Arema FC). Jalannya laga yang tanpa dihadiri supporter Persebaya Surabaya ini relatif berjalan kondusif.*

Penggunaan kata **Kandang** di sini menjelaskan bahwa pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya diadakan di kota tuan rumah pemain klub sepak bola tersebut, yaitu Stadion Kanjuruhan, Malang.

*Usai laga, pendukung Arema FC (Aremania) tak terima **tim kesayangan** mereka kalah 2-3 di kandang dari Persebaya Surabaya. Kekalahan pertama dari persebaya di Kandang dalam 23 tahun terakhir.*

Pada struktur kalimat di atas, Metro TV menyampaikan melalui narasinya bahwa penggemar Arema FC merasa tidak terima atas kekalahan klub sepak bola Arema oleh Persebaya Surabaya yang berlangsung di Stadion Kanjuruhan.

***Aremania yang kecewa masuk ke tengah lapangan. Beberapa di antara mereka menyerbu** pemain arema FC. Pemain Persebaya Surabaya lebih dulu berlari masuk ke ruang ganti stadion.*

Kalimat di atas menggunakan struktur kalimat aktif, di mana Aremania yang merupakan subjek berperan sebagai pelaku. Kata masuk dan menyerbu merupakan kunci dari kalimat aktif di atas. Kalimat aktif terdapat bagian "Aremania yang kecewa masuk ke tengah lapangan." Terdapat aktifitas masuk ke lapangan dengan subjek adalah Aremania

*Petugas berusaha **mengusir** penonton yang semakin banyak masuk ke tengah lapangan. Saat semakin tak terkendali, polisi pun menembakkan gas air mata.*

Mengusir merupakan adverbia yang menunjukkan verba. Kata lain dari mengusir adalah meminta atau memaksa pergi.

*Pendukung yang panik berlarian kembali ke tribun, gas air mata yang menuju ke tribun pun membuat penonton yang masih berada di tempat duduk panik dan **berhamburan** mencoba keluar stadion.*

Struktur kalimat di atas menyatakan bahwa pendukung yang berada di Stadion Kanjuruhan pada saat itu merasa panik dengan adanya gas air mata yang menyebar ke tribun dan membuat pendukung berlarian mencari jalan keluar untuk menghindari dari gas air mata.

*Kekacauan dan berdesakan di pintu keluar stadion pun **tak terhindarkan**. Banyak penonton luka-luka terinjak dan sesak napas.*

Terdapat kata ingkar pada kalimat di atas yang ditunjukkan dengan menggunakan kata *tak*. Kata ingkar yang digunakan oleh penulis dan penutur berita merupakan bentuk praktis wacana.

*Ricuh berlanjut hingga ke luar stadion, **sejumlah fasilitas stadion dirusak**, beberapa kendaraan aparat dibakar juga kendaraan pribadi.*

Pada narasi di atas, Metro TV Menjelaskan terjadi kerusakan pada beberapa kendaraan yang berada di luar stadion. Hal ini dipicu karena adanya keributan yang terjadi di luar stadion.

*130 orang tewas, **puluhan jenazah masih menunggu diidentifikasi**, lebih dari 180 orang lainnya masih dirawat di 9 rumah sakit akibat sejumlah luka (Dinkes Kab. Malang 2 Oktober 2022 PKL 11.00 WIB).*

Kalimat di atas merupakan kalimat pendukung dari kalimat-kalimat sebelumnya. Terdapat kalimat pasif dalam narasi di atas yaitu "diidentifikasi", subjek dari kalimat pasif di atas adalah mayat atau korban dari peristiwa kanjuruhan. Kalimat di atas sekaligus menjadi kalimat penutup.

2) Interpretasi (Analisis Praktik Wacana) pada Pemberitaan Peristiwa Kanjuruhan di Metro TV

Proses interpretasi merupakan proses penafsiran teks dan konteks. Penelitian ini menafsirkan hubungan antara teks dengan konteks terhadap pengetahuan kebahasaan dan situasi yaitu dengan melakukan analisis intertekstualitas. Pada bagian ini, peneliti akan menginterpretasi tayangan berita oleh Metro TV mengenai tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, 1 Oktober 2022.

Ricuh supporter usai laga Arema FC vs Persebaya Surabaya, Sabtu 1 Oktober 2022 Pkl. 22.00 WIB di Stadion Kanjuruhan Malang (Kandang Arema FC). Jalannya laga yang tanpa dihadiri supporter Persebaya Surabaya ini relatif berjalan kondusif.

Bagian awal berita menjelaskan kronologi terjadinya peristiwa di Stadion Kanjuruhan. Pertandingan antara Arema FC vs Persebaya Surabaya berjalan dengan lancar. Pertandingan tersebut hanya dihadiri oleh pendukung Arema FC, artinya, seluruh penonton yang berada di Stadion Kanjuruhan merupakan fans dari Arema FC. Sedangkan, fans dari Peserbaya Surabaya tidak hadir pada pertandingan 1 Oktober 2022 itu.

Usai laga, pendukung Arema FC (Aremania) tak terima tim kesayangan mereka kalah 2-3 di kandang dari Persebaya Surabaya. Kekalahan pertama dari persebaya di Kandang dalam 23 tahun terakhir. Aremania yang kecewa masuk ke tengah lapangan. Beberapa di antara mereka menyerbu pemain arema FC.

Pertandingan 1 Oktober 2022 antara Arema FC vs Persebaya Surabaya itu berlangsung dengan damai di Stadion Kanjuruhan, Malang. Yang mana dalam hal ini, Arema FC menjadi tuan rumah pertandingan. Pertandingan berjalan dengan lancar dan dimenangkan oleh Persebaya Surabaya dengan skor 2-3. Ini adalah kekalahan pertama Arema FC melawan Persebaya Surabaya dalam kurun waktu 23 tahun terakhir. Setelah pertandingan berakhir, pendukung Arema FC mulai memasuki lapangan pertandingan dan menghampiri pemain Arema FC untuk memberikan dukungan.

Pemain Persebaya Surabaya lebih dulu berlari masuk ke ruang ganti stadion. Petugas berusaha mengusir penonton yang semakin banyak masuk ke tengah lapangan. Saat semakin tak terkendali, polisi pun menembakkan gas air mata. Pendukung yang panik berlarian kembali ke tribun, gas air mata yang menuju ke tribun pun membuat penonton yang masih berada di tempat duduk panik dan berhamburan mencoba keluar stadion. Kekacauan dan berdesakan di pintu keluar stadion pun tak terhindarkan.

Sementara itu, pada saat bersamaan, pemain Persebaya Surabaya sudah masuk ke ruang ganti stadion. Aparat yang bertugas berusaha menertibkan pendukung Arema FC yang semakin banyak

memasuki lapangan pertandingan. Massa yang semakin banyak memasuki lapangan dan tak terkendali. Polisi mulai menembakkan gas air mata ke arah penonton untuk menertibkan massa yang masuk ke lapangan. Massa yang panik ketika polisi menembakkan gas air mata mulai berhamburan untuk mencari jalan keluar agar terhindar dari gas air mata yang ditembakkan oleh polisi. Kekacauan terjadi akibat massa yang panik dan berdesakan mencari jalan keluar.

Banyak penonton luka-luka terinjak dan sesak napas. Ricuh berlanjut hingga ke luar stadion, sejumlah fasilitas stadion rusak, beberapa kendaraan aparat dibakar juga kendaraan pribadi. 130 orang tewas, puluhan jenazah masih menunggu diidentifikasi, lebih dari 180 orang lainnya masih dirawat di 9 rumah sakit akibat sejumlah luka (Dinkes Kab. Malang 2 Oktober 2022 PKL 11.00 WIB).

Akibat dari kekacauan yang terjadi di pintu keluar stadion, banyak pendukung yang terluka. Selain itu, kericuhan juga terjadi di luar stadion, di mana sejumlah fasilitas stadion rusak dan beberapa kendaraan aparat dibakar oleh massa. Tidak hanya itu, kendaraan pribadi juga turut dibakar oleh massa yang berada di luar stadion. Laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menyebutkan bahwa sebanyak 130 orang tewas dan lebih dari 180 orang terluka. Para korban masih dalam proses perawatan dan jenazah masih dalam proses identifikasi.

3) Eksplanasi (Analisis Praktik Sosiokultural) pada Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan.

Eksplanasi merupakan analisis hubungan antara praktik wacana dengan konteks sosial. Eksplanasi bertujuan untuk mencari penjelasan mengenai hasil penafsiran pada tahapan pertama dan kedua. Pada bagian ini, peneliti menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks kompleksitas dalam praktik wacana. Analisis eksplanasi meliputi tiga bagian yaitu secara situasional yang bisa ditelusuri dengan menganalisis tatanan-tatanan sosial yang bersifat institusional, dan sosial. Pada tahap analisis ketiga ini eksplanasi diorientasikan untuk menggambarkan diskursus sebagai bagian dari praktik sosial dan menunjukkan determinasi diskursus terhadap struktur sosial dan efek reproduktifnya terhadap struktur-struktur tersebut, baik efeknya memampatkan ataupun mengubah struktur. Struktur sosial yang menjadi fokus analisis adalah relasi-relasi kekuasaan. Adapun proses-proses dan praktik-praktik sosial yang menjadi fokusnya adalah proses-proses dan praktik-praktik perjuangan sosial. Dengan demikian, eksplanasi merupakan persoalan untuk melihat diskursus sebagai bagian dari pertarungan sosial dalam sebuah matriks relasi-relasi kekuasaan. Di bawah ini adalah analisis eksplanasi pada pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Metro TV.

Ricuh supporter usai laga Arema FC vs Persebaya Surabaya, Sabtu 1 Oktober 2022 Pkl. 22.00 WIB di Stadion Kanjuruhan Malang (Kandang Arema FC). Jalannya laga yang tanpa dihadiri supporter Persebaya Surabaya ini relatif berjalan kondusif. Usai laga, pendukung

Arema FC (Aremania) tak terima tim kesayangan mereka kalah 2-3 di kandang dari Persebaya Surabaya. Kekalahan pertama dari persebaya di Kandang dalam 23 tahun terakhir. Aremania yang kecewa masuk ke tengah laangan. Beberapa di antara mereka menyerbu pemain arema FC. Pemain Persebaya Surabaya lebih dulu berlari masuk ke ruang ganti stadion. Petugas berusaha mengusir penonton yang semakin banyak masuk ke tengah lapangan. Saat semakin tak terkendali, polisi pun menembakkan gas air mata. Pendukung yang panik berlarian kembali ke tribun, gas air mata yang menuju ke tribun pun membuat penonton yang masih berada di tempat duduk panik dan berhamburan mencoba keluar stadion. Kekacauan dan berdesakan di pintu keluar stadion pun tak terhindarkan. Banyak penonton luka-luka terinjak dan sesak napas. Ricuh berlanjut hingga ke luar stadion, sejumlah fasilitas stadion dirusak, beberapa kendaraan aparat dibakar juga kendaraan pribadi. 130 orang tewas, puluhan jenazah masih menunggu diidentifikasi, lebih dari 180 orang lainnya masih dirawat di 9 rumah sakit akibat sejumlah luka (Dinkes Kab. Malang 2 Oktober 2022 PKL. 11.00 WIB).

1. Secara situasional, informasi di atas diberitakan setelah tragedi penembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan terjadi, tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2022 usai laga Arema FC vs Persebaya Surabaya berlangsung. Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Persebaya Surabaya dengan skor 2-3, ini adalah kemenangan pertama antara Arema FC vs Persebaya Surabaya dalam kurun waktu 23 tahun.
2. Secara institusional, pemberitaan tragedi di Stadion Kanjuruhan disampaikan oleh Metro TV kepada audiens bahwa terjadi penembakan gas air mata oleh pihak kepolisian yang pada saat itu bertugas di pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Penembakan gas air mata dipicu karena supporter Arema FC yang berhamburan turun ke lapangan dan menimbulkan keramaian di lapangan. Kericuhan terjadi akibat penonton yang panik karena gas air mata mulai menyebar ke tribun. Metro TV melalui pemberitaan di atas mengonfirmasi bahwa kericuhan bukan terjadi akibat perseteruan antar supporter, melainkan karena efek gas air mata. Lebih lanjut, pihak Metro TV menyatakan bahwa pada saat pertandingan di Stadion Kanjuruhan, suppoerter Persebaya Surabaya tidak hadir.
3. Secara sosial, pemberitaan Metro TV dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap institusi karena kesediannya untuk mengonfirmasi dan meminta maaf atas kesalahan informasi yang diberikan pada pemberitaan sebelumnya. Namun, di sisi lain, kepercayaan masyarakat mulai terkoyak dengan adanya pemberitaan susulan di atas yang menyatakan bahwa pihak kepolisian yang bertugas menggunakan gas air mata untuk menangani kerusuhan yang menyebabkan banyaknya korban jiwa dalam tragedi tersebut.

**Metro TV, Breaking News, 2 Oktober 2022
“Ricuh Supporter Terjebak Dalam Stadion”**

Pemirsa anda kembali di *breaking news* Metro TV. Liga satu yang mempertemukan Arema FC dengan Persebaya Surabaya berakhir rusuh hingga sabtu malam ini, sejumlah pemain terjebak di dalam Stadion Kanjuruhan Malang lantaran terdesak oleh situasi yang kian memanas. Laga yang berakhir dengan kemenangan Persebaya dengan skor 3-2 tersebut membuat supporter Arema Malang emosi dan terlibat bentrok dengan supporter Persebaya Surabaya. Akibatnya kondisi di dalam Stadion Kanjuruhan Malang tidak terkendali. Official Persebaya Surabaya melalui akun twitter resminya mengabarkan pemainnya terjebak dalam stadion dan tidak bisa keluar. Sementara sejumlah gambar menunjukkan situasi tidak terkendali di dalam stadion hingga meluber ke luar stadion, dan hingga saat ini informasi masih terus kami kumpulkan terkait dengan kondisi terkini dari Stadion Kanjuruhan

1. Secara situasional, berita di atas ditayangkan pada saat keriuhan di Stadion Kanjuruhan terjadi satu hari setelah kejadian yaitu pada tanggal 1 Oktober 2022. Informasi yang disampaikan bersifat actual, yang mana dalam hal ini pemberitaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan pada saat itu dan masih *hangat*.
2. Secara institusional, pihak Metro TV memberitakan kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 melalui program breaking news. Informasi yang disampaikan menyatakan adanya kerusuhan antar supporter pada liga satu antara Arema FC dengan Persebaya Surabaya. Lebih lanjut, pemberitaan di atas menyebutkan bahwa supporter Arema FC merasa tidak terima dengan kekalahan timnya yang kemudian memicu kerusuhan di dalam area lapangan. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh pihak supporter Persebaya Surabaya melalui akun twitternya bahwa timnya terjebak dalam lapangan akibat kerusuhan yang terjadi.
3. Secara sosial, informasi yang diberikan oleh Metro TV dapat menimbulkan kerisauan dan perdebatan antar supporter juga masyarakat yang menonton beritanya. Ketidaktahuan tim terkait pada saat memberikan informasi kepada audiens dapat menurunkan kepercayaan masyarakat pada pihak Metro TV. Namun, hal ini dapat terjadi pada jenis berita yang aktual, di mana informasi yang didapatkan masih bersifat sementara dan investigasi juga masih berlangsung pada hari-hari berikutnya.

Metro TV, Breaking News, 2 Oktober 2022

“Penggunaan Gas Air Mata di Kanjuruhan Langgar Aturan FIFA”

Pemirsa penggunaan gas air mata disebut sebagai alasan utama banyaknya korban berjatuh di Stadion Kanjuruhan Malang dalam laga Arema FC kontra Persebaya Surabaya. Saksi mata menyebutkan gas air mata sempat ditembakkan ke arah tribun penonton. Keriuhan terjadi dalam laga Arema FC kontra Persebaya Surabaya yang berakhir dengan skor 2-3 untuk kekalahan tuan rumah di pekan ke-11 liga satu sabtu malam. Semua berawal dari penonton Arema yang masuk ke lapangan karena kecewa timnya tumbang. Petugas keamanan berusaha untuk mengontrol situasi yang tidak kondusif itu, gas air mata pun mereka lontarkan ke arah tribun penonton.

1. Secara situasional, berita diatas ditayangkan saat keriuhan di Stadion Kanjuruhan Malang baru saja terjadi satu hari sebelumnya. Situasi saat itu masih memanas, di mana masyarakat yang hadir

- pada pertandingan mulai memberikan kesaksiannya akan kejadian sebenarnya yang terjadi. Berita tersebut juga tersebar dengan sangat cepat di media sosial dan membuat audiens merasa khawatir. Rasa duka yang meliputi seluruh lapisan masyarakat membuat kondisi semakin mencekam.
2. Secara institusional, Metro TV dalam breaking news menyampaikan bahwa penggunaan gas air mata yang ditembakkan oleh pihak kepolisian kepada penonton di area tribun dinilai melanggar ketentuan FIFA. Metro TV mengumpulkan data berupa informasi yang didapatkan dari berbagai pihak untuk mengungkap kebenaran di balik peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan.
 3. Secara sosial, berita yang disampaikan oleh Metro TV dalam breaking news dapat membuat masyarakat semakin kehilangan kepercayaan kepada pihak Kepolisian akibat penggunaan gas air mata saat bertugas. Jatuhnya ratusan korban jiwa cukup menyayat hati penggemar sepak bola Indonesia. Pertandingan yang seharusnya dapat berlangsung dengan damai, berakhir menjadi tragedi menyeramkan. Saksi mata yang hadir langsung dalam pertandingan mulai membagikan kesaksiannya kepada publik. Publik yang mengetahui adanya penggunaan gas air mata dalam pertandingan Arema FC vs Persebaya Surabaya itu mulai mencari tahu regulasi atau kebijakan dalam dunia sepak bola. Berdasarkan kebijakan FIFA, penggunaan gas air mata tidak diperbolehkan. Pernyataan ini semakin membuat public marah akibat kelalaian petugas yang tidak terlebih dahulu mencari tahu terkait kebijakan yang berlaku. Hal ini dapat membuat kepercayaan publik terhadap Kepolisian menurun.

SIMPULAN

Teks berita yang dibuat oleh Metro TV merupakan teks deskriptif yang menerangkan mengenai kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Dalam penelitian ini, isi berita yang disampaikan adalah tentang peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang. Dalam pemberitaan kasus terkait peristiwa keributan di Stadion Kanjuruhan, pihak Metro TV menjelaskan kronologi yang terjadi serta buntut dari peristiwa yang terjadi, misalnya, dari awal mula pertandingan laga hingga bagaimana keributan terjadi. Metro TV selalu mengedepankan informasi actual yang hangat untuk disampaikan dalam program breaking news. Meski terdapat kekeliruan, pihak Metro TV tidak sungkan untuk meminta maaf atas kesalahan informasi yang diberikan. Pihak Metro TV bersikap netral dan tidak membela pihak yang bersalah, hal ini membuat Metro TV dapat dipercaya kredibilitasnya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, N. (2013). *Language and power*. Routledge.
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aliah Darma, Y. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya Amtu, Onisimus.
2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti, 200.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2011). Theories of human communication. Long Grove, IL. *Waveland Press, Inc*, 30, 32.
- Widjaja, H. A. W. (2008). *Komunikasi, komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, K. (2016). *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Paramadina.
- Van Dijk, T. A. (1985). Structures of news in the press. *Discourse and communication: New approaches to the analysis of mass media discourse and communication*, 10, 69.
- Astria, R., Di Jalan, P. T. K. P., Bandung, B. U., Chairul, M., Studi, I. T. K. P. K., Raya-Arjuna, J. K., ... & Kota, A. P. D. K. P. Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Van Dijk, T. A. (1985). Handbook of discourse analysis. In *Discourse and dialogue*. Journal of linguistic Vol. 4 London: Academic Press, Inc.
- Fauzan, U. (2015). *Analisis wacana kritis teks berita metro TV dan TVone mengenai "Luapan Lumpur Sidoarjo"* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Fauzan, U. (2013). Analisis wacana kritis model Fairclough. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-10.
- Maghvira, G. (2017). Analisis wacana kritis pada pemberitaan Tempo. co tentang kematian Taruna STIP Jakarta. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 120-130.
- Albaburrahim, A., & Sujinah, S. (2017). Analisis wacana kritis pada pemberitaan kasus papa minta saham di Metro TV. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2).
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 113-124.
- Sumarti, E. (2010). analisis wacana kritis strategi politik penggunaan Bahasa dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. *Litera*, 9(1).
- Remlinger, K. (1999). Widening the lens of language and gender research: Integrating critical discourse analysis and cultural practice theory. *Linguistik Online*, 2(1), 99.